

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN
SENTRA PETERNAKAN RAKYAT KUAMANG ABADI
SAPI POTONG DI KECAMATAN PELEPAT ILIR KABUPATEN BUNGO**

Wiro Bramantyo¹, Supriyono² dan Bopalyon Pedi Utama²

¹ Alumni Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian

² Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian

ABSTRAK

Penelitian ini di laksanakan di Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2020 sampai 28 Maret 2020. Penelitian ini bertujuan dari penelitian ini untuk mengetahui skala kepemilikan ternak tertinggi dan mengetahui faktor-faktor keberhasilan Sentra Perternakan Rakyat.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sampel responden dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling atau teknik Sampel acak sederhana. Dalam penelitian ini diambil 10% dari jumlah perternak. Dengan jumlah perternak Sentra Perternakan Rakyat 328 orang, jadi Sampel seluruhnya adalah 32 responden, seperti terlihat Hasil penelitian yaitu Skala kepemilikan ternak tertinggi di Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Kuamang Abadi > 2 ekor dengan persentase 93,75 %. Faktor-faktor pendukung keberhasilan Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Kuamang Abadi adalah : tingkat pendidikan, umur, pengalaman berternak, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan, dan luas lahan Hijauan Makanan Ternak (HMT). Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Kuamang Abadi Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo sudah berhasil

Kata Kunci : Faktor-faktor Pendukung, SPR dan Sapi Potong

PENDAHULUAN

Ternak sapi potong disebut sapi pedaging adalah jenis sapi yang dikhususkan untuk dipelihara guna diambil dagingnya. Ternak sapi potong sebagai salah satu sumber protein berupa daging, produktifitasnya masih sangat memperhatikan karena volumenya masih jauh dari target yang diperlukan konsumen. Permasalah ini disebabkan oleh produksi daging yang masih rendah antara lain populasi dan produksi rendah (Sugeng YB,2007).

Pemeliharaan ternak sapi diperdesaan khususnya diIndonesia umumnya masih merupakan perternakan

rakyat berskala kecil, walaupun dengan skala kecil perternakan selalu mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal usaha perternakan mereka. Dalam ini pemerintah telah memberikan peluang yang besar bagi perternak dengan program pemerintah melalui Sentra Perternakan Rakyat.

Salah satu upaya peningkatan produksi daging sapi potong adalah dengan meningkatkan kemampuan perternak dalam memelihara ternak sapi agar dapat berproduksi tiap tahunnya. Maka dengan itu dengan adanya program Sentra Perternakan Rakyat (SPR) bisa mengatasi kekurangan pasokan daging di Kabupaten/Kota, Provinsi maupun Nasional.

Adapun tujuan dari Sekolah Perternakan Rakyat (SPR) antara lain

adalah : 1) Mewujudkan usaha peternakan rakyat dalam suatu perusahaan kolektif yang dikelola dalam satu manajemen, 2) Meningkatkan daya saing usaha peternakan rakyat melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan penguatan keterampilan peternakan rakyat, 3) Membangun sistem informasi sebagai basis data untuk menyusun populasi ternak berencana, 4) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternakan rakyat dan 5) Meningkatkan kemudahan pelayanan teknis dan ekonomi bagi peternakan rakyat.

Sapi Bali merupakan komoditas utama yang di kembangkan di SPR Kuamang Abadi. Sapi yang paling diminati oleh peternak adalah sapi bali dan silangan sapi Bali dengan Angus. Sapi Bali sangat diminati karena produktivitasnya tinggi sehingga cocok digunakan sebagai indukan. Berdasarkan buku catatan, jumlah ternak yang terdata sebanyak 1239 ekor dengan rincian jumlah indukan sebanyak 1034 ekor, jumlah pejantan dewasa 53 ekor, jumlah betina anakan 82 ekor, dan jantan anakan 70 ekor. (sumber data Artikel Profil SPR Kuamang Abadi).

Hal tersebut diatas merupakan bentuk konkrit dari implementasi visi pemerintahan, yaitu “terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan semangat gotong royong” melalui komoditas peternakan. Implementasi tersebut dibangun melalui pemberdayaan dan penguatan kapasitas dalam aktivitas Sekolah Peternakan Rakyat (Sekolah PR). Dalam hal ini, Sentra Peternakan Rakyat merupakan media pembangunan peternakan secara integrasi bagi pembangunan peternakan. Sedangkan Sekolah Peternakan Rakyat merupakan media transfer ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membangun kesadaran

masyarakat dan mendorong tindakan kolektif. Melalui SPR, peternak berskala kecil baik individu maupun yang sudah tergabung dalam kelompok atau asosiasi didorong untuk berkonsolidasi membangun perusahaan kolektif yang dikelola secara profesional dalam satu manajemen, sehingga peternakan berdaulat dan memiliki posisi tawar lebih tinggi serta swasembada daging yang hakikih dapat dicapai bersama-sama.

Sebagian masyarakat mengakui bahwa produk-produk peternakan memegang peran sangat penting dimasa yang akan datang (Susiloroni, 2008). Usaha dan pengembangan peternakan saat ini menunjukkan prospek yang sangat cerah dan mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi peternakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 28 Februari 2020 sampai 28 Maret 2020, di Sentra Peternakan Rakyat Kuamang Abadi Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo.

Sumber data

Data Primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dari hasil observasi, dan wawancara dilapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Bungo.

Jumlah Sampel responden dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling atau teknik Sampel acak sederhana. Dalam penelitian ini diambil 10% dari jumlah peternak. Dengan jumlah peternak Sentra Peternakan Rakyat 328 orang, jadi Sampel seluruhnya adalah 32

responden, seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Responden penelitian ternak sapi potong Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi Kecamatan Pelapat Ilir Kabupaten Bungo

No	Desa	Kelompok	Perternak (orang)*	Responden (orang)**	Populasi (ekor)*
1	Lingga Kuamang	Barokah I	25	2	113
		Rojo Koyo	25	2	123
		Usaha Bersama	36	4	97
2	Kuamang Jaya	Barokah II	23	2	87
3	Sumber Harapan	Jadi Makmur	9	1	38
4	Karya Harapan	Makaryo	18	2	126
5	Purwasari	Guyub Rukun	11	1	40
6	Daya Murni	Usaha Bersama	20	2	50
7	Tirta Mulya	Purwodadi II	81	8	382
8	Cilodang	Permadani	80	8	164
Jumlah			328	32	1.220

Keterangan :

*Laporan Kegiatan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor di SPR Kuamang Abadi (2018)

** Hasil perhitungan berdasarkan 10% dari perternak

Variabel yang di amati

1. Skala Kepemilikan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang dilakukan untuk mengkaji persentase Variabel, jumlah ternak sapi pada tingkatan tertentu, serta jumlah populasi sapi potong pada seluruh responden menggunakan rumus dari penelitian (Sukamto, 2019) rumus sebagai berikut :

$$\tilde{n} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Tingkatan/level/skala kepemilikan

F = Jumlah responden pada level tertentu

N = Jumlah Sampel pada seluruh responden

2. Faktor-Faktor Pendukung

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan perternak anggota Sentra Perternakan Kuamang Abadi ini beraneka ragam mulai dari yang tidak sekolah

sampai ada juga yang lulusan sarjana. Maka dengan itu untuk mengetahui persentase tingkat

pendidikan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pendidikan} = \frac{\text{Tingkatan pendidikan responden}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

Umur

Umur seseorang menandakan suatu kedewasaan seseorang dalam mengambil keputusan dan menjadi salah satu faktor penting. Untuk mengetahui presentase berdasarkan umur dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Umur} = \frac{\text{Tingkatan usia responden}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

Pengalaman Berternak

Pengalaman berternak dapat dilihat dari lamanya seseorang menekuni usaha dibidang perternakan. Maka dengan itu untuk mengetahui presentase pengalaman berternak dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pengalaman Berternak} = \frac{\text{Tingkatan lama waktu berternak responden}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan perternak, dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga,

maka bertambah pula kebutuhan hidup keluarga. Maka dengan itu untuk mengetahui presentase jumlah tanggungan keluarga dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tanggungan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah anggota keluarga}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

Perkerjaan

Perkerjaan adalah kegiatan seseorang yang mampu menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup, dalam suatu kegiatan seseorang mampu melakukan perkerjaan lebih dari satu kegiatan. Maka dengan itu untuk menghitung presentase ditingkat perkerjaan dapat menggunakan rumus berikut

$$\text{Perkerjaan} = \frac{\text{Tingkatan Perkerjaan responden}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

Luas Lahan Hijauan Makanan Ternak (HMT)

Untuk mengetahui jumlah presentase luas lahan tanaman Hijauan Makanan Ternak (HMT) di Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Kuamang Abadi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Luas Lahan HMT =

$$\frac{\text{Tingkatan kepemilikan luas lahan responden}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Tingkat Keberhasilan SPR Kuamang Abadi

Untuk mengetahui jumlah persentase keberhasilan di Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Kuamang Abadi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Kuamang Abadi

Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Kuamang Abadi Kecamatan Pelepat dan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo berdiri pada tahun 2015

dibawah naungan Dirjen Perternakan, selanjutnya pada tanggal 1 Oktober 2018 di deklarasikan menjadi Sekolah Perternakan Rakyat dibawah naungan IPB dan Pemprov Jambi. Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Kuamang Abadi berada di Kuamang Kuning Kecamatan Pelepat dan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Kawasan Sentra Perternakan Rakyat (SPR) yang bernama Kuamang Abadi mencakup 8 desa yang tergabung dalam 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Pelepat dan Pelepat Ilir di Kabupaten Bungo (Portofolio SPR Kuamang Abadi, 2018)

Skala Kepemilikan Ternak

Skala Kepemilikan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi. Untuk mengetahui persentase jumlah kepemilikan dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kepemilikan Ternak Sapi SPR Kuamang Abadi

No	Tingkat Kepemilikan Ternak (ekor)	Responden (perternak)	Persentase (%)
1	1-2	2	6,25
2	3-4	12	37,50
3	5-6	5	15,62
4	> 6	13	40,63
Jumlah		32	100

Sumber : Hasil Penelitian Di Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi 2020

Pada tabel 2. menunjukkan jumlah kepemilikan ternak 1-2 ekor ada 2 orang dengan persentase 6,25%, jumlah kepemilikan ternak 3-4 ekor ada 12 orang dengan persentase 37,50%, jumlah kepemilikan ternak 5-6 ekor ada 5 orang dengan persentase 15,62%, serta jumlah kepemilikan ternak > 6 ekor ada 13 orang dengan persentase 40,63%. Jumlah kepemilikan ternak di Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi tertinggi > 6 ekor dengan persentase 40,63%. Dari hasil tersebut maka dapat digolongkan usaha perternakan rakyat. Hal ini

sesuai dengan pendapat Sabirin (2002) usaha perternakan rakyat dengan jumlah sapi yang dipelihara berkisar antara 1-5 ekor/Kepala Keluarga.

Menurut Dinoto Indramayu (2019) Usaha perternakan di indonesia sampai saat ini masih di dominasi oleh perternak berskala kecil, hal ini sangat sulit untuk di pecahkan, perternak kecil yang secara nasional berjumlah sekitar 4,2 juta orang itu merupakan tulang punggung bangsa indonesia dalam penyediaan bahan pangan asal ternak oleh karena itu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perternak di indonesia bukanlah untuk mengurangi peran perternak berskala kecil tetapi untuk mengupayakan agar perternak kecil menjadi berdaya.

Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu syarat penunjang keberhasilan dalam berternak, karena pendidikan berpengaruh pada cara berfikir dalam mengambil sebuah keputusan. Tingkat pendidikan perternak anggota kelompok Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi di Kecamatan Pelepat Ilir ini beraneka ragam mulai tidak sekolah sampai ada juga yang lulusan sekolah menengah atas. Pendidikan yang memadai dapat membantu masyarakat dalam menjalankan usahanya tak terkecuali dalam berternak sapi, tingkat pendidikan sangatlah mempengaruhi pola pikir perternak dalam mengelola pengembangan usahanya. Untuk mengetahui persentase tingkat pendidikan responden anggota perternakan rakyat Kuamang Abadi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Perternak SPR Kuamang Abadi

No	Tingkat Pendidikan	Responden (perternak)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	12,50

2	Sekolah Dasar	11	34,37
3	Sekolah Menengah Pertama	6	18,76
4	Sekolah Menengah Atas	11	34,37
Jumlah		32	100

Sumber : Hasil Penelitian Di Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi 2020

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota SPR Kuamang Abadi yang tidak sekolah sebanyak 4 orang dengan persentase 12,50%, pendidikan Sekolah Dasar berjumlah 11 orang dengan persentase 34,37%, pendidikan Sekolah Menengah Pertama berjumlah 6 orang dengan persentase 18,76% serta tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas berjumlah 11 orang dengan persentase 34,37%. Pendidikan responden paling tinggi yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas dengan persentase masing-masing 34,37% dengan demikian tinggi rendahnya tingkat pendidikan juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan menjalankan usaha. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winarto (1985) pendidikan sedikit banyak mempunyai peranan penting terhadap produktifitas perternak mengelola usaha ternak. Menurut kanisius (1993) menyatakan bahwa pengetahuan berternak merupakan salah satu faktor berhasil tidaknya suatu usaha perternakan, karena untuk bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, tentunya perternak dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam jiwa berternak.

Umur

Umur seseorang menandakan suatu kedewasaan seseorang dalam mengambil keputusan, dengan demikian semakin tinggi usia seseorang semakin bijak dalam mengambil keputusan, dalam hal ini peneliti telah mengumpulkan data mengenai umur responden dari anggota Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Umur Perternak SPR Kuamang Abadi.

No	Umur Perternak (tahun)	Responden (perternak)	Persentase (%)
1	20-30	4	12,50
2	31-40	6	18,75
3	41-50	9	28,13
4	51-60	13	40,62
Jumlah		32	100

Sumber : Hasil Penelitian Di Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi 2020

Dari hasil data yang diperoleh peneliti umur responden 20-30 tahun dengan jumlah 4 orang dengan persentase 12,50%, umur 31-40 berjumlah 6 orang dengan persentase 18,75%, umur 41-50 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 28,13%, serta umur responden 51-60 tahun ada 13 orang dengan persentase 40,62%. Umur responden tertinggi yaitu 51-60 tahun dengan persentase 40,62%. Kondisi umur seperti ini termasuk usia produktif karena pada dasarnya umur produktif berkisar antara 15-63 tahun. Hal ini sependapat dengan Kasim dan Sirajuddin (2008), usia non produktif berada pada rentan umur 0-14 tahun, usia produktif 15-63 tahun dan usia lanjut 64 tahun keatas.

Semakin tinggi umur seseorang maka ia lebih cenderung untuk berfikir lebih matang dan bertindak lebih bijaksana. Secara fisik akan mempengaruhi produktifitas usaha ternak, dimana semakin tinggi umur perternak maka kemampuan kerjanya relatif menurun. Sedangkan menurut Soekartawi (1988), bahwa secara praktis pengertian produktif dan non produktif hanya di bedakan atas umur, dimana pada umur 20-65 tahun digolongkan pada usia produktif.

Pengalaman Berternak

Pengalaman berternak seseorang dapat dilihat dari lamanya seseorang menekuni usaha dibidang perternakan, lama seseorang dalam menjalankan usaha yang dilakukannya maka akan memudahkan dalam mengatasi masalah

serta mengambil keputusan, semakin lama berternak maka semakin banyak pula pengalaman. Pengalaman berternak anggota SPR Kuamang Abadi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pengalaman Berternak SPR Kuamang Abadi.

No	Pengalaman Berternak (tahun)	Responden (perternak)	Persentase (%)
1	>2-3	2	6,25
2	>3-4	5	15,63
3	>4	25	78,12
Jumlah		32	100

Sumber : Hasil Penelitian Di Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi 2020

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan pengalaman berternak mulai > 2-3 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 6,23%, > 3-4 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 15,62%, dan pengalaman berternak > 4 berjumlah 25 orang dengan persentase 78,12. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman berternak tertinggi > 4 tahun dengan persentase 78,12%. Semakin lama perternak menjalankan usaha berternak nya maka pengalaman akan berternak semakin banyak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekartawi (1988) menyatakan bahwa kemampuan perternak dalam menjalankan usaha ternaknya dipengaruhi oleh lamanya keterlibatan perternak dalam menjalankan usaha perternakanya. Menurut Swasta (1987) pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku pengalaman dapat diperoleh dari perbuatan dimasa lampau atau dapat pula dipelajari. Sebab dengan belajar seseorang akan memperoleh pengetahuan.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan perternak, dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga otomatis tanggungan beban keluarga hidup juga akan bertambah, jumlah tanggungan keluarga

anggota kelompok Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga SPR Kuamang Abadi

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Responden (perternak)	Persentase (%)
1	1-2	8	25,00
2	3-4	17	53,13
3	5-6	6	18,74
4	> 6	1	3,13
Jumlah		32	100

Sumber : Hasil Penelitian Di Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi 2020

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang ada 8 responden dengan persentase 25,00%, jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang ada 17 responden dengan persentase 53,13%, jumlah tanggungan keluarga 5-6 orang ada 6 responden dengan persentase 18,74% dan jumlah tanggungan keluarga > 6 orang ada 1 responden dengan persentase 3,12%. Jumlah tanggungan keluarga anggota SPR Kuamang Abadi terbanyak 3-4 orang dengan persentase 53,13%. Jumlah tanggungan anggota kelompok perternak di Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi kecil, sehingga dapat diartikan beban hidup responden tidak terlalu besar serta tidak banyak mengeluarkan biaya hidup yang dapat mengganggu usaha berternak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumbayak (2006) yang menyatakan jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi perternak dalam mengambil keputusan, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula beban hidup yang harus dipikul oleh seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2009) bahwa peternak yang mempunyai tanggungan keluarga yang besar akan mempunyai beban ekonomi yang besar pula untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Perkerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Setiap orang melakukan pekerjaan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Untuk mengetahui persentase perkerjaan anggota kelompok perternakan Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Perkerjaan Perternak SPR Kuamang Abadi

No	Perkerjaan	Responden (perternak)	Persentase (%)
1	Perternak	0	0
2	Petani	0	0
3	Perternak dan Petani	32	100
4	Pegawai	0	0
Jumlah		32	100

Sumber : Hasil Penelitian Di Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi 2020

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa perkerjaan perternak Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi semuanya Perternak dan Petani dengan persentase 100% Hal ini dikarenakan masyarakat di lokasi penelitian ini memanfaatkan waktu luang mereka dengan berkebun sawit untuk menambah penghasilan. Hal ini sesuai menurut As'ad, (2002) pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Berbicara mengenai perkerjaan, seseorang perternak dan petani memiliki tugas atau perkerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini bearti perternak harus dapat menyelesaikan perkerjaannya lebih baik secara Kualitas dan Kuantitas. Hal ini sesuai menurut Hasibuan (2003). Secara kualitas hasil kerja seseorang dari waktu ke waktu harus lebih baik, semakin variatif dan dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang lebih singkat, sedangkan secara kuantitas hasil kerja seseorang harus dapat meningkat dalam hal jumlah.

Luas Lahan HMT

Luas lahan tanaman HMT anggota kelompok Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi > 0-1 Hektar, lahan dipergunakan untuk tanaman pakan ternak ditanam disekeliling perkarangan rumah ataupun kandang dan di antara tanaman sawit/ladang mereka. Serta jenis rumput yang ditanam untuk Hijauan Makanan Ternak beraneka ragam diantaranya Rumpun Gajah (*Pennisetum Purpureum*), Rumpun Raja (King Grass), Rumpun Gajah Odot (*Pennisetum Purpureum cv*) Berikut luas lahan yang dikemukakan oleh responden berdasarkan kuisioner dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Luas Lahan HMT Perternak SPR Kuamang Abadi

No	Tingkat Luas Lahan (hektar)	Responden (perternak)	Persentase (%)
1	≤ 1	32	100
2	> 1-2	0	0
3	> 2-3	0	0
4	> 3	0	0
Jumlah		32	100

Sumber : Hasil Penelitian Di Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi 2020

Berdasarkan tabel 8. luas lahan yang dimiliki oleh anggota kelompok Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi yaitu > 0-1 Hektar total responden 32 orang dengan persentase 100%. Dapat diketahui luas lahan sangat mempengaruhi perkembangan usaha perternakan khususnya buat lahan Hijauan Makanan Ternak (HMT). Dikarenakan untuk menyuplai kebutuhan pakan ternak, dengan luas lahan yang seperti ini tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak sapi di Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi Kecamatan Pelepat Ilir. Maka dengan itu para perternak masih mencari hijauan dari luar untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak sapi mereka dengan memanfaatkan tanaman Rumput Liar disekitar lingkungan mereka untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Hal ini sesuai seperti

yang dikemukakan menurut Sukmawati (2010) bahwa ketersediaan sumber daya berupa lahan sangat besar manfaatnya untuk kegiatan pemeliharaan ternak. Hal ini didukung menurut Tillman dkk (1998) makanan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan, kualitas pakan yang dikonsumsi ternak semakin baik maka akan diikuti penambahan bobot badan yang semakin tinggi.

Tingkat Keberhasilan Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Kuamang Abadi

Tingkat keberhasilan menjadi salah satu faktor penting untuk mengetahui keberhasilan anggota kelompok perternakan Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. Berikut ini untuk mengetahui persentase tingkat keberhasilan menurut responden anggota kelompok Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Keberhasilan Perternakan SPR Kuamang Abadi

No	Tingkat Keberhasilan	Responden (perternak)	Persentase (%)
1	Tidak Berhasil	0	0
2	Berhasil	32	100
3	Sangat Berhasil	0	0
Jumlah		32	100

Sumber : Hasil Penelitian Di Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi 2020

Berdasarkan tabel 9. Menunjukkan keberhasilan Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi berhasil 100%. Hal ini dibuktikan dari pertanyaan kuisioner kepada responden terpilih dengan adanya Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Kuamang Abadi mereka mengetahui cara pembuatan Pakan Fermentasi, Silase, pembuatan pupuk Organik dan belajar untuk membuat Ransum yang baik sekaligus bernutrisi untuk ternak. Tidak hanya itu saja para perternak di Sentra Perternakan Rakyat

Kuamang Abadi sudah mengetahui jenis rumput yang bergizi dan disukai oleh ternaknya serta cara penanamannya. Dan lagi para perternak di Sentra Perternakan Rakyat Kuamang Abadi ini telah mengetahui manfaat dan kegunaan dari kotoran sapi yang berupa Feses dan Urine. Memanfaatkan Feses dan Urine untuk keperluan tanaman sawit ataupun tanaman lain seperti bunga. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya Sentra Perternakan Rakyat (SPR) khususnya di Kuamang Abadi membuat para perternak memiliki wawasan serta pengalaman dalam berternak.

KESIMPULAN

Skala kepemilikan ternak tertinggi di Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Kuamang Abadi > 2 ekor dengan persentase 93,75 %. Faktor-faktor pendukung keberhasilan Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Kuamang Abadi adalah : tingkat pendidikan, umur, pengalaman berternak, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan, dan luas lahan Hijauan Makanan Ternak (HMT). Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Kuamang Abadi Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo sudah berhasil

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Moh. 2002. Psikologi Industri. Liberty. Yogyakarta.
- Darwanto. (2016). Program SPR Kementan Tingkatkan Kesejahteraan Perternak. Jakarta Rabu 6 Januari 2016: PT Antara New.
- Dinoto Indramayu (2019) Mengenal Sekolah Perternakan Rakyat. Indramayu: PT Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/dinoto/5c74a955c112fe4de229bf6a/m-engenal-sekolah-peternakan-rakyat?page=all>.
- Enggar Trio Wahyudi (2019). Dinas Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bungo.
- Hasibuan, M. 2003. Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara
- Kanisius, A. A. (1993). *Studi Pendidikan Jagung*. Penerbit Kanisius Jakarta, hal. 35.
- Kasim, K dan Sirajuddin, N. 2008. Peranan Usaha Wanita Perternak Itik Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap). Fakultas Perternakan Universitas Hasanudin, Makasar.
- Lestari, W., S. Hadi dan N. Idris. 2009. Tingkat Adopsi Inovasi Peternak dalam Beternak Ayam Broiler di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan. 12(1) p:14-22.
- Profil Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Kuamang Abadi . (2017, April 25). *Bungo*, pp. 1 11.
- Sabirin, Y, 2002, Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia-Press. Jakarta.
- Sugeng YB. 2007. Seri Agribisnis: Sapi Potong. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sukanto. 2019. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Sentra Perternakan Rakyat (SPR) Sapi Potong Di Bojonegoro.

Program Studi Perternakan, Fakultas Perternakan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, pp.1-11.

Sumbayak, J.B. 2006. Materi, Metode, dan Media Penyuluhan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara. Medan. Tanggal 30 Januari 2020.

Susilorini, E. T. 2008. Budi Daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya, Jakarta

Swasta Bayudan Hani Handoko, 1987. Manajemen Pemasaran: Analisis Perilaku Konsumen. Liberty: Yogyakarta.

Tillman, A. D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo & S. Lebdosoekojo. 1998. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gajah Mada University Press, Yogyakarta

Winarto, G., K. 1985. peranan penting pendidikan terhadap produktifitas perternak mengelolah usaha ternak. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.